

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan. Melalui penilaian, pelaku pendidikan mendapatkan gambaran sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai (Tyler dalam Arikunto, 2001 : 3). Dalam pembelajaran, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006 : 16). Oleh karena itu, sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran dan penilaian dalam kegiatan pembelajaran harus bermuara pada penguasaan kompetensi yang diharapkan (Depdiknas, 2005 : 5).

Arikunto berpendapat bahwa penilaian pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Tujuan atau fungsi dari penilaian itu sendiri menurut Arikunto dibagi menjadi empat fungsi, yaitu : (1). Penilaian berfungsi selektif, (2). Penilaian berfungsi diagnostik, (3). Penilaian berfungsi sebagai penempatan, dan (4). Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi menekankan pada keterampilan menggunakan komputer meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Namun

demikian teknologi informasi dan komunikasi tidak sekedar terampil, tetapi lebih memerlukan kemampuan intelektual. Sehingga pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah proses yang melibatkan siswa dalam meningkatkan aktivitasnya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dituntut perlu kreatifitas guru untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai.

Menurut Oemar Hamalik (2004), penilaian merupakan salah satu aspek dari tiga aspek dalam proses belajar mengajar yang meliputi (1) tujuan pengajaran, (2) prosedur belajar mengajar, dan (3) penilaian hasil belajar. Salah satu bentuk penilaian yang mendukung penilaian secara konprehensif adalah penilaian berdasarkan penilaian pengamat terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, dan interaksi siswa. Cara penilaian ini lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya (Depdiknas, 2004). Selain itu berdasarkan penelitian Tajudin (2000) dengan pelaksanaan kinerja memberikan suasana baru. Pengaruhnya terhadap kinerja siswa dalam kegiatan praktikum memberikan efek yang positif dalam peningkatan prestasi belajar. Hal ini terbukti ketika dilakukan beberapa proses penilaian terhadap peningkatan kinerja dari kegiatan praktikum siswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global, Depdikbud (Yunita dan Poedjadi, 2001) menetapkan empat tema pokok kebijakan pendidikan, salah satu kebijakan tersebut adalah meningkatkan kualitas semua jenis dan jenjang pendidikan yang diarahkan pada

upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Semiawan (Yunita dan Poedjadi, 2001) berpendapat bahwa suatu sistem pendidikan disebut bermutu dari segi proses jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami pembelajaran bermakna dan ditunjang oleh sumber daya (manusia, dana, dan sarana prasarana) yang hemat dan memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Apriyanto (2002: 1) yang menyatakan bahwa pengajaran yang baik adalah pengajaran yang tidak semata-mata berorientasi kepada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses, dengan harapan semakin tinggi kualitas proses semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan siswa dan guru untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal. Menurut Arifin (2003 : 5) menyatakan bahwa proses belajar mengajar adalah proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Sementara itu, Rustaman (2003 : 8) berpendapat bahwa interaksi dan komunikasi guru-siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berjalan baik apabila komunikasi antara guru dengan siswa atau komunikasi antara siswa dengan siswa berjalan baik, sehingga diperlukan keterampilan dalam berkomunikasi.

Keterampilan komunikasi menurut Indrawati (2007 : 30) merupakan salah satu keterampilan proses yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan atau menerima gagasan atau ide agar lebih efektif, baik melalui lisan maupun tulisan. Komunikasi itu sendiri dapat diartikan sebagai usaha atau proses untuk menyampaikan isi (pesan) antara pemberi dan penerima. Hal ini

sesuai dengan definisi komunikasi yang dinyatakan oleh Keith Davis (Citrobrot, 1979 : 11) sebagai berikut : “*communication is the process of passing information and understanding from one person to another*” yang dapat diartikan bahwa komunikasi adalah proses lewatnya informasi dan pengertian dari seseorang ke orang lain. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, keterampilan komunikasi merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang, karena dengan keterampilan ini seseorang dapat mengemukakan gagasan, penemuan, dan pendapat terhadap suatu hal.

Anastasia Limba (2004 : 19) merinci beberapa indikator dalam keterampilan komunikasi antara lain :

- Mengikuti penjelasan secara verbal
- Mengungkapkan pertanyaan
- Menggambarkan data dengan grafik, tabel, dan diagram
- Membaca grafik atau tabel
- Mendiskusikan hasil percobaan
- Menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis
- Mendengarkan pendapat orang lain, memberi saran dan menanggapi

Dengan mencermati beberapa indikator dalam keterampilan komunikasi yang diharapkan dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi seperti yang dicirikan diatas, maka nampaknya sistem penilaian yang digunakan pun harus menggunakan sistem penilaian yang dapat mengungkap keterampilan komunikasi siswa seperti yang diharapkan dalam kurikulum.

Salah satu penilaian yang dapat memenuhi tuntutan tersebut adalah penilaian yang digagaskan dalam sistem penilaian kelas yaitu berupa penilaian kinerja (*performance assessment*). Dengan menggunakan penilaian kinerja, siswa dinilai baik untuk proses yang mereka lakukan maupun hasil kerja mereka. Dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Mata Pelajaran teknologi informasi dan komunikasi merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam rangka menguji dan melaksanakan keadaan nyata apa yang diperoleh dalam teori. Didalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi kegiatan praktikum merupakan integral dari kegiatan belajar. Di dalam kegiatan praktikum ini siswa mendapatkan pengalaman dalam berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hal itu menunjukkan bahwa betapa pentingnya kegiatan praktikum untuk dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Penilaian kinerja ini berlaku bagi siswa yang bekerja secara individu maupun kelompok dan dirasakan lebih otentik daripada hasil tes karena dinilai lebih mencerminkan keterampilan siswa yang sebenarnya (Depdiknas, 2004 : 42). Penilaian kinerja akan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena setiap aktivitas siswa termasuk keterampilan berkomunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan akan dinilai selama proses pembelajaran. Hal ini telah didukung oleh beberapa penelitian tentang manfaat yang didapatkan dari penerapan penilaian kinerja yaitu :

- 1) Penilaian kinerja dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan siswa, karena siswa mendapat kesempatan untuk terlibat aktif. Penilaian kinerja juga mampu mengungkapkan hasil belajar dari segi produk dan proses serta meningkatkan motivasi dalam memahami dan mengaplikasikan konsep IPA (Winahyu, 1997).
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih kondusif karena guru dan siswa sama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Iskandar, 2000).
- 3) Siswa merasa senang karena aktivitasnya dinilai dan dihargai (Mahmudah, 2000).
- 4) Penilaian kinerja dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan motivasi siswa untuk tampil sebaik mungkin dalam kegiatan pembelajaran karena mereka tahu semua hal yang mereka lakukan dalam kegiatan pembelajaran akan dinilai (Ismawati, 2005; Sukmana, 2007).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba merumuskan masalah penelitian kedalam pertanyaan sebagaimana berikut : “Apakah model pembelajaran praktikum berbasis kinerja dengan *performance assessment* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi?”

Agar penelitian terarah, maka permasalahan dalam penelitian di atas dijabarkan dalam sub masalah dibawah ini :

1. Bagaimanakah merancang model pembelajaran praktikum berbasis kinerja dengan *performance assessment* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi?
2. Bagaimanakah menerapkan model pembelajaran praktikum berbasis kinerja dengan *performance assessment* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi?
3. Bagaimanakah hasil penggunaan model pembelajaran praktikum berbasis kinerja dengan *performance assessment* terhadap keterampilan komunikasi siswa?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, ruang lingkup masalah yang akan diteliti dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Aspek yang diukur yaitu tes prestasi belajar atau *achievement test* yang meliputi hasil *pretest* dan *posttest* dengan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam aspek kognitif.
2. Aspek penilaian kinerja (*performance assessment*) yang diukur adalah penilaian proses dan penilaian produk siswa.
3. Peningkatan keterampilan komunikasi jika skor nilai gain *pretest* dan *posttestnya* berbeda secara signifikan.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi, maka akan dijelaskan beberapa pengertian sebagai berikut :

1. Penilaian kinerja adalah penilaian pada proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan penilaian produk berupa gambaran hasil pengamatan, setelah diberikannya tugas (*task*).
2. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lainnya baik secara lisan maupun tulisan.
3. Keterampilan komunikasi yang dimaksud yaitu keterampilan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berdasarkan pengetahuannya, hasil pengamatan, maupun hasil penelitian dan menyampaikannya lagi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.
4. Praktikum merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dengan melibatkan fisik dan mental dalam usahanya mengkonstruksi pengetahuan baru (Arifin, 2003).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan komunikasi antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol melalui penggunaan model

pembelajaran praktikum dengan *performance assessment* pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

2. Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran praktikum dengan *performance assessment* terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan atau institusi di bawah ini :

1. Bagi guru :
 - a. Melalui pelaksanaan penelitian ini, guru mengetahui model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan model pembelajaran praktikum berbasis kinerja melalui *performance assessment* pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi terhadap keterampilan komunikasi siswa.
2. Bagi Siswa :
 - a. Melatih siswa aktif dalam proses belajar dan proses berpikir serta berkomunikasi.

- b. Memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran karena setiap aktivitas siswa akan dinilai dan dihargai dengan menggunakan penilaian kinerja (*performance assessment*) praktikum teknologi informasi dan komunikasi.
3. Bagi sekolah :
 - a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan proses pembelajaran pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.
 - b. Sebagai suatu sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H_0 : tidak terdapat peningkatan keterampilan komunikasi siswa dengan pembelajaran praktikum berbasis kinerja dengan *performance assessment* pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.
- H_1 : terdapat peningkatan keterampilan komunikasi siswa dengan pembelajaran praktikum berbasis kinerja dengan *performance assessment* pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.